

## Urgensi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Holistik dalam Perspektif Pendidikan Islam di Era Disrupsi Digital

**Sudarmono<sup>1\*</sup>, A. Marjuni<sup>2</sup>, Afifuddin Harisah<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Email: [bungsubuccu135@gmail.com](mailto:bungsubuccu135@gmail.com)<sup>1</sup>, [afifuddin.harisah@uin-alauddin.ac.id](mailto:afifuddin.harisah@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>*

*\*Penulis Korespondensi: [bungsubuccu135@gmail.com](mailto:bungsubuccu135@gmail.com)*

**Abstract.** Globalization and digital disruption require Islamic education institutions to strengthen human resource development in order to remain relevant to contemporary societal and labor market demands. Human resource development in Islamic education faces challenges related to technological adaptation, curriculum relevance, and the integration of values with professional competencies. This study aims to analyze human resource development theories from the perspective of Islamic education, examine cognitive, affective, and psychomotor learning outcomes, and identify challenges in developing human resources in the era of digital disruption. This research employed a qualitative approach using library research through a systematic review of relevant books and scholarly journal articles published between 2020 and 2025. The findings indicate that human resource development in Islamic education requires a holistic approach that integrates knowledge mastery, character formation, and practical skills. The study also identifies key challenges, including limited digital competence among educators, unequal technological infrastructure, and curriculum alignment with contemporary demands. The implications highlight the need for strategic repositioning of human resource development in Islamic education to respond to digital disruption while maintaining Islamic values.

**Keywords:** Digital Disruption; Holistic Approach; Human Resource Development; Islamic Education; Learning Outcomes.

**Abstrak.** Perkembangan globalisasi dan disrupsi digital menuntut lembaga Pendidikan Islam untuk melakukan penguatan sumber daya manusia agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja modern. Pengembangan SDM Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan adaptasi teknologi, relevansi kurikulum, serta integrasi nilai dan kompetensi profesional. Penelitian ini bertujuan menganalisis teori pengembangan sumber daya manusia dalam perspektif Pendidikan Islam, menjelaskan capaian pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengidentifikasi tantangan pengembangan SDM Pendidikan Islam di era disrupsi digital. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan melalui telaah sistematis terhadap buku dan artikel jurnal ilmiah relevan terbitan 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan SDM Pendidikan Islam menuntut pendekatan holistik yang mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan keterampilan aplikatif. Temuan juga menunjukkan adanya tantangan utama berupa keterbatasan kompetensi digital pendidik, ketimpangan infrastruktur, dan relevansi kurikulum terhadap tuntutan zaman. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya reposisi strategi pengembangan SDM Pendidikan Islam yang adaptif terhadap disrupsi digital sekaligus berlandaskan nilai-nilai keislaman.

**Kata kunci:** Capaian Pembelajaran; Disrupsi Digital; Pendekatan Holistik; Pendidikan Islam; Pengembangan SDM.

### 1. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional abad ke-21 sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sistem pendidikan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia mencerminkan kemampuan suatu bangsa dalam menjawab tantangan perubahan global dan persaingan ekonomi dunia (Malikah & Wafroturrohmah, 2022). Sepanjang sejarah, era kejayaan peradaban dunia dibangun oleh generasi yang unggul secara intelektual, matang secara emosional, serta kuat secara moral. Dalam konteks ini, sumber daya manusia bukan

sekadar jumlah tenaga kerja atau angka statistik, melainkan aset strategis yang menjadi fondasi utama dalam menggerakkan pembangunan ekonomi, sosial, dan teknologi yang berkelanjutan (Adisaputro, 2020). Arah kebijakan publik di banyak negara kini semakin mengarahkan investasi terbesar pada pengembangan kemampuan individu melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan.

Perubahan cepat teknologi dan globalisasi telah melahirkan tuntutan baru terhadap kompetensi generasi muda (Mardhiyah et al., 2021). Dimulai dari Revolusi Industri 4.0 yang memperkenalkan otomatisasi dan kecerdasan buatan, hingga transformasi menuju era Society 5.0 yang mengintegrasikan teknologi cerdas dengan nilai kemanusiaan, pasar kerja kini menghendaki keterampilan yang melampaui kemampuan manual. Keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta literasi digital menjadi modal esensial bagi lulusan pendidikan tinggi maupun menengah. Pergeseran ini memaksa lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi cepat terhadap perubahan guna memastikan lulusan mereka siap menghadapi realitas kerja yang kompleks dan dinamis.

Pendidikan Islam memegang peran strategis dalam mempersiapkan individu yang berintegritas sosial dan moral (Amin, 2024). Pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang mendalam melalui penguatan keimanan, etika, serta nilai-nilai luhur kehidupan. Dinamika perubahan teknologi menuntut agar pendidikan Islam dapat merespon kebutuhan zaman tanpa kehilangan jati diri dan orientasi nilai dasar (Fitriasih & Rohmadi, 2024). Integrasi antara penguasaan ilmu pengetahuan umum, termasuk literasi digital, dengan penguatan spiritual dan sosial menjadi sangat krusial agar lulusan mampu menjadi agen perubahan positif yang berdaya saing global (Juariah, 2023).

Namun di sisi lain, berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi persoalan kesenjangan antara output pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Beragam laporan empiris menunjukkan bahwa lulusan Pendidikan Islam sering memiliki keterampilan teknis dan non-teknis yang belum sepenuhnya memenuhi tuntutan kompetensi abad ke-21 (Adelia & Mitra, 2021). Misalnya, kemampuan literasi digital yang masih rendah dan kurangnya soft skills seperti kemampuan komunikasi, problem solving, serta keterampilan kolaboratif menjadi kendala utama dalam bersaing di pasar kerja modern (Susyanto, 2022). Fenomena ini menunjukkan perlunya perubahan fundamental dalam cara belajar mengajar, manajemen kurikulum, dan metode evaluasi pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan masa kini.

Kondisi tersebut menegaskan perlunya reposisi strategi pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Pendidikan Islam. Pengembangan kurikulum yang memadukan tuntutan teknologi dengan nilai-nilai keislaman secara seimbang menjadi kunci agar Pendidikan Islam mampu menghasilkan individu yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum berpotensi menciptakan insan yang seimbang dalam berbagai dimensi kompetensi (Taofik, 2020). Dalam kerangka ini, profesionalisme kerja, etika, dan kedulian sosial menjadi pilar penting yang harus tumbuh bersama kemampuan teknis peserta didik.

Beberapa penelitian telah mencoba menjelaskan tantangan dan peluang dalam pengembangan pendidikan Islam era digital. Pratiwi et al. (2024) menggarisbawahi peran kompetensi literasi digital sebagai keterampilan esensial dalam pendidikan abad ke-21. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital meningkatkan kemampuan kolaborasi, kreativitas, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, namun masih menghadapi hambatan seperti kesenjangan akses teknologi dan kompetensi pendidik yang belum memadai. Temuan ini memberi indikasi bahwa literasi digital harus diposisikan sebagai bagian integral dari strategi pengembangan sumber daya manusia yang menyeluruh.

Sementara itu, Muis et al. (2025) menyoroti pendekatan kurikulum Pendidikan Islam yang harus berkembang mengikuti dinamika teknologi digital. Studi tersebut mengidentifikasi bahwa kurikulum pendidikan agama Islam perlu memasukkan unsur-unsur teknologi digital sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi generasi digital, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas Pendidikan Islam. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih cenderung terbatas pada aspek desain kurikulum tanpa mengelaborasi mekanisme evaluasi capaian pembelajaran holistik atau tantangan eksternal secara mendalam.

Berdasarkan paparan tersebut, terdapat gap akademik yang menunggu untuk diisi oleh penelitian lanjutan. Gap tersebut mencakup kurangnya model pengembangan sumber daya manusia Pendidikan Islam yang menyatukan pengukuran capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik, serta kurangnya analisis terhadap tantangan internal dan eksternal dalam mengimplementasikan strategi pengembangan SDM yang adaptif terhadap perubahan teknologi namun tetap berakar pada nilai Islam. Maka dari itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis teori pengembangan SDM dalam perspektif Pendidikan Islam, menjelaskan pengukuran capaian pembelajaran holistik, serta mengidentifikasi tantangan internal dan eksternal yang menghambat transformasi pendidikan Islam di era disruptif digital.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses terencana yang bertujuan meningkatkan kualitas individu agar mampu menjalankan peran sosial dan profesional secara optimal. Dalam kajian pendidikan dan manajemen modern, pengembangan SDM dipahami sebagai upaya berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu sehingga selaras dengan kebutuhan organisasi dan masyarakat. Pendidikan memiliki posisi strategis dalam proses ini karena menjadi sarana utama pembentukan kapasitas manusia sejak tahap dasar hingga lanjutan (Apriliana & Nawangsari, 2021).

Dalam Pendidikan Islam, pengembangan sumber daya manusia dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup dimensi intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Manusia dipandang sebagai subjek pendidikan yang memiliki potensi bawaan yang harus diarahkan melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Arah pengembangan SDM tidak berhenti pada peningkatan kemampuan akademik, melainkan diarahkan pada pembentukan kepribadian yang beretika dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Orientasi nilai menjadi pembeda utama pengembangan SDM dalam Pendidikan Islam. Nilai-nilai etika, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama menjadi fondasi dalam proses pengembangan manusia. Nilai tersebut terinternalisasi melalui kurikulum, metode pembelajaran, serta budaya kelembagaan yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara bertahap. Dengan demikian, pengembangan SDM dalam Pendidikan Islam memiliki dimensi normatif yang melekat dalam setiap proses pendidikan.

Perkembangan teknologi digital dan globalisasi membawa tantangan baru dalam pengembangan sumber daya manusia (Suryani & Rindaningsih, 2023). Dunia kerja menuntut kompetensi yang adaptif, literasi digital yang memadai, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Pendidikan Islam menghadapi tuntutan untuk menyesuaikan strategi pengembangan SDM agar selaras dengan perubahan tersebut, termasuk melalui pembaruan kurikulum, metode pembelajaran, dan penguatan kapasitas pendidik.

Upaya pengembangan sumber daya manusia dalam Pendidikan Islam diarahkan pada integrasi antara tuntutan profesionalisme dan orientasi nilai. Integrasi ini mendorong lahirnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan kerja yang relevan, sekaligus menunjung tinggi etika dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini menjadi

dasar bagi Pendidikan Islam dalam menjaga relevansi perannya di tengah perubahan sosial dan teknologi yang berlangsung cepat.

### **Capaian Pembelajaran Holistik dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Capaian pembelajaran merupakan tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan proses pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Capaian pembelajaran mencerminkan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan dalam periode tertentu. Dalam pendekatan holistik, capaian pembelajaran dipahami sebagai hasil yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkembang secara terpadu (Al Aluf, 2024).

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan. Ranah ini menjadi dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam kehidupan akademik dan profesional. Penguatan ranah kognitif dalam Pendidikan Islam diarahkan pada penguasaan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang agar peserta didik memiliki wawasan yang luas dan terstruktur.

Ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan karakter yang membentuk cara individu bersikap dan bertindak dalam kehidupan sosial. Ranah ini mencakup pengembangan integritas, etika, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial. Dalam Pendidikan Islam, ranah afektif menjadi elemen sentral karena menentukan kualitas kepribadian lulusan dalam menjalani peran sosial dan profesionalnya.

Ranah psikomotorik berkaitan dengan penguasaan keterampilan aplikatif yang diperlukan dalam praktik kehidupan nyata. Ranah ini mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan nilai ke dalam tindakan konkret. Penguatan ranah psikomotorik diarahkan pada penguasaan keterampilan kerja, penggunaan teknologi, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan profesional yang dinamis.

Integrasi ketiga ranah capaian pembelajaran tersebut membentuk dasar pengembangan sumber daya manusia yang utuh. Pendidikan Islam diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan pengetahuan, karakter yang kuat, serta keterampilan aplikatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pendekatan holistik ini menjadi landasan teoretis dalam merespons tantangan pengembangan SDM di era disruptif digital (Safaruddin et al., 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan gagasan mengenai pengembangan sumber daya manusia dalam perspektif Pendidikan Islam. Penelitian kepustakaan diarahkan untuk menelaah secara mendalam pemikiran para ahli, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang relevan dengan tema pengembangan SDM dan pendidikan Islam di era disrupsi digital.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku teks, karya ilmiah, dan artikel jurnal bereputasi yang membahas pengembangan sumber daya manusia, Pendidikan Islam, serta capaian pembelajaran holistik. Data sekunder meliputi dokumen pendukung seperti laporan penelitian, kebijakan pendidikan, dan publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pengembangan SDM dan transformasi pendidikan di era digital. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan publikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah yang diperoleh dari basis data jurnal nasional dan internasional. Literatur yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, fokus kajian, dan keterkaitannya dengan rumusan masalah penelitian. Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai teori pengembangan SDM, capaian pembelajaran holistik, serta tantangan yang dihadapi Pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan global dan digital.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) dengan cara menelaah, membandingkan, dan mensintesis berbagai konsep dan temuan penelitian yang relevan. Analisis ini diarahkan untuk mengidentifikasi pola, hubungan antar konsep, serta perbedaan pandangan para ahli terkait pengembangan sumber daya manusia dalam Pendidikan Islam. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis untuk menjawab tujuan penelitian dan merumuskan simpulan yang bersifat konseptual.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai teori pengembangan sumber daya manusia dalam Pendidikan Islam, berikut disajikan ringkasan pendekatan teoretis yang sering digunakan dalam kajian akademik. Tabel 1 menjadi dasar analisis untuk melihat kecenderungan fokus dan orientasi pengembangan SDM dalam lembaga Pendidikan Islam.

**Tabel 1.** Teori Pengembangan SDM dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Pendekatan Teoretis	Fokus Utama	Orientasi Pengembangan
Pendekatan Holistik SDM	Integrasi pengetahuan, sikap, keterampilan	Kognitif, afektif, psikomotorik
Model Berbasis Nilai Qur'ani	Internalisasi nilai dan etika Islam	Moral, spiritual, integritas
Strategi Pengembangan Internal SDM	Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan	Kompetensi dan profesionalisme
Manajemen SDM Berkelanjutan	Perencanaan dan evaluasi SDM	Kualitas dan keberlanjutan lembaga

Berdasarkan Tabel 1, pengembangan sumber daya manusia dalam Pendidikan Islam memiliki kecenderungan kuat pada pendekatan holistik. Berbagai kajian menempatkan manusia sebagai entitas multidimensional yang tidak dapat dikembangkan secara parsial. Penguatan aspek intelektual tanpa disertai pembinaan sikap dan keterampilan aplikatif berpotensi menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik namun lemah dalam tanggung jawab sosial dan etika. Pendekatan holistik ini menjadi ciri khas Pendidikan Islam yang membedakannya dari model pengembangan SDM berbasis pasar kerja semata.

Literatur mutakhir juga menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman menjadi elemen fundamental dalam pengembangan SDM. Nilai moral dan spiritual tidak diposisikan sebagai pelengkap, melainkan sebagai fondasi dalam membentuk orientasi kerja, etos belajar, dan sikap profesional. Temuan Ilhamsyah (2024) menunjukkan bahwa internalisasi nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan berkontribusi pada pembentukan integritas personal dan kedisiplinan, yang berdampak langsung pada kualitas SDM lembaga pendidikan Islam. Integrasi nilai ini memperkuat identitas kelembagaan sekaligus membangun kepercayaan sosial terhadap lulusan.

Selain pendekatan nilai, strategi pengembangan internal SDM juga menempati posisi sentral dalam teori pengembangan SDM Pendidikan Islam. Setyaningsih (2021) menegaskan bahwa lembaga pendidikan lebih efektif ketika memprioritaskan pembinaan internal melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dibandingkan mengandalkan rekrutmen eksternal semata. Strategi ini selaras dengan misi Pendidikan Islam yang memandang pendidikan sebagai proses jangka panjang dalam membentuk kualitas manusia, bukan sekadar memenuhi kebutuhan tenaga kerja jangka pendek.

Dalam perspektif manajerial, pengembangan SDM dalam Pendidikan Islam juga diarahkan pada prinsip keberlanjutan. Apiyani (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan SDM yang terencana dan dievaluasi secara sistematis berkontribusi pada peningkatan kualitas institusi pendidikan. Pengembangan SDM tidak berhenti pada peningkatan kompetensi individu, tetapi diperluas pada penguatan sistem, budaya organisasi, dan tata kelola kelembagaan yang mendukung proses pembelajaran jangka panjang. Selain itu, temuan Tulili & Sari (2025) di lembaga pesantren dan madrasah menunjukkan bahwa penguatan kompetensi

pendidik melalui pelatihan berbasis kebutuhan aktual mampu meningkatkan adaptasi lembaga terhadap perubahan lingkungan eksternal. Hal ini menegaskan bahwa teori pengembangan SDM dalam Pendidikan Islam bergerak ke arah integrasi antara prinsip pendidikan berbasis nilai dan pendekatan pengembangan kompetensi modern.

### **Capaian Pembelajaran Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Pengembangan SDM**

Tabel 2 di bawah merangkum tiga ranah capaian pembelajaran utama yang menjadi fokus dalam pengembangan sumber daya manusia Pendidikan Islam. Ranah ini sering dijadikan sebagai kerangka dasar untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar hasilnya menyeluruh dan bermakna. Pendidikan Islam menempatkan ketiga ranah tersebut sebagai pilar yang saling melengkapi dalam membentuk kualitas lulusan.

**Tabel 2. Ranah Capaian Pembelajaran dalam Pendidikan Islam.**

Ranah Pembelajaran	Definisi Utama	Contoh Indikator Hasil Belajar
Kognitif	Penguasaan ilmu & berpikir	Paham konsep agama, analisis, sintesis
Afektif	Sikap, nilai, karakter	Etika, motivasi, kepedulian sosial
Psikomotorik	Keterampilan praktik	Praktik ibadah, keterampilan sosial

Berdasarkan Tabel 2, keberhasilan pengembangan SDM diukur dari kemampuan berpikir (kognitif), serta kemampuan menginternalisasi nilai (afektif) dan menerapkan keterampilan (psikomotorik) dalam kehidupan nyata. Ranah kognitif menekankan penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir, termasuk pemahaman konsep-konsep keagamaan, analisis konteks sosial, serta kemampuan mengaitkan teori dengan praktik. Temuan Ujiyanti & Hanif (2025) di SMP Negeri 3 Kedungbanteng menunjukkan bahwa meskipun evaluasi kognitif dilakukan secara rutin, aspek afektif dan psikomotorik masih kurang diperhatikan secara sistematis dalam penilaian pembelajaran. Penelitian tersebut menggarisbawahi perlunya instrumen evaluasi yang mampu menangkap ketiga ranah secara holistik.

Ranah afektif berkaitan erat dengan pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Ini mencakup motivasi belajar, etika berinteraksi, kedisiplinan, dan kepedulian sosial sebagai manifestasi nilai-nilai yang dipelajari. Dalam Pendidikan Islam, ranah afektif menjadi penting karena berkaitan langsung dengan internalisasi nilai moral dan spiritual yang tak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Temuan Lisan & Badriyah (2025) dalam pembelajaran sejarah budaya Islam menunjukkan bahwa penilaian afektif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai sejarah sekaligus memperkuat motivasi mereka dalam pembelajaran.

Ranah psikomotorik menekankan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan nilai dalam tindakan praktis. Misalnya dalam penerapan keterampilan ibadah, presentasi, kerja kelompok, atau aktivitas nyata lainnya yang menunjukkan keterampilan sosial dan teknis. Integrasi ranah psikomotorik sering kali menjadi tantangan dalam praktik pembelajaran karena memerlukan strategi instruksional dan asesmen yang berbeda dari sekadar tes tertulis. Temuan

Nurhasnah & Sabri (2023) menunjukkan bahwa guru perlu menyusun instrumen yang mampu mengukur keterampilan praktik secara objektif, karena tanpa itu kemampuan peserta didik dalam ranah psikomotorik dapat luput dari evaluasi formal.

Interaksi antara ketiga ranah tersebut juga menjadi perhatian kajian lain yang menekankan integrasi dalam skor evaluasi pembelajaran. Temuan Pranajaya et al. (2023) menunjukkan bahwa penilaian yang seimbang dan mempertimbangkan kompleksitas ranah-ranah ini dapat meningkatkan akurasi dalam menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Penilaian integratif mendukung keberhasilan pembelajaran sekaligus juga memberikan umpan balik signifikan bagi perencanaan pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu, kerangka ranah capaian pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi fondasi penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui Pendidikan Islam.

### **Tantangan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam di Era Disrupsi Digital**

Era disrupsi digital telah membawa perubahan cepat dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Transformasi teknologi informasi dan komunikasi mengharuskan lembaga Pendidikan Islam menyesuaikan diri dengan tuntutan digitalisasi pembelajaran, manajemen kelembagaan, dan peningkatan kompetensi SDM agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Namun, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat berbagai tantangan signifikan yang menghambat upaya pengembangan SDM dalam konteks pendidikan Islam saat ini.

Kompetensi digital pendidik dan tenaga kependidikan masih menjadi hambatan utama. Banyak guru dan pengelola pendidikan Islam yang belum memiliki tingkat literasi digital yang memadai, sehingga kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi. Temuan Maftuhah et al. (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi digital tenaga pendidik menyebabkan lambatnya adopsi teknologi pembelajaran digital, meskipun siswa umumnya lebih mahir dalam penggunaan teknologi.

Infrastruktur teknologi yang belum merata di banyak lembaga Pendidikan Islam menjadi kendala krusial. Beberapa sekolah dan madrasah, terutama di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas, mengalami kekurangan perangkat teknologi, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya dukungan teknis. Ketimpangan ini memperlebar jurang digital antara institusi yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan yang tertinggal dalam hal pemanfaatan teknologi. Penelitian Maftuhah et al. (2025) merinci bahwa hambatan infrastruktur merupakan faktor yang sering menghambat integrasi ICT (Information and Communication Technology) dalam pembelajaran secara efektif.

Desain kurikulum dan relevansinya terhadap tuntutan digital. Penelitian Mailani (2025) yang membahas tantangan pendidikan Islam di era Society 5.0 menyatakan bahwa kurikulum Pendidikan Islam sering tertinggal dalam mengintegrasikan kompetensi digital dan teknologi secara komprehensif, sehingga lulusan kurang siap menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan profesional modern. Hal ini menunjukkan perlunya pembaruan konten pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan.

Resistensi terhadap perubahan budaya pendidikan juga menjadi tantangan signifikan. Sebagian pemangku kepentingan, termasuk pendidik senior dan orang tua, kadang memandang digitalisasi sebagai ancaman terhadap tradisi pendidikan Islam yang menekankan bimbingan langsung, interaksi personal, serta model pembelajaran konvensional. Kecenderungan ini dapat memperlambat proses adaptasi teknologi di lembaga pendidikan dan menghambat pengembangan SDM yang relevan dengan dinamika digital.

Adanya kesenjangan antara kebutuhan teknologi dengan kemampuan finansial lembaga menjadi hambatan tambahan. Penerapan teknologi digital memerlukan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik serta dukungan biaya operasional. Banyak lembaga Pendidikan Islam mengalami keterbatasan anggaran untuk melakukan investasi teknologi yang diperlukan, sehingga upaya pembaruan dan pengembangan SDM sering terhambat (Siswadi, 2025).

Tantangan pengembangan SDM di era disrupsi digital juga mencakup faktor eksternal seperti perubahan kebutuhan dunia kerja dan ekspektasi masyarakat terhadap kompetensi lulusan. Dunia kerja modern menuntut keterampilan digital, kreativitas, dan kemampuan adaptasi yang tinggi, sementara lembaga Pendidikan Islam masih berjuang menggabungkan tuntutan tersebut dengan tujuan pendidikan berbasis nilai (Fauzi et al., 2025). Hal ini menggarisbawahi perlunya strategi pendidikan yang inovatif dan adaptif dalam membentuk SDM yang siap menghadapi kompleksitas zaman tanpa melepaskan identitas nilai keislaman.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dalam Pendidikan Islam menuntut pendekatan holistik yang mengintegrasikan capaian pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pendidikan Islam memiliki kekuatan konseptual dalam pembentukan karakter dan nilai, namun masih menghadapi berbagai tantangan pada aspek adaptasi terhadap disrupsi digital, khususnya terkait kompetensi digital pendidik, relevansi kurikulum, dan kesiapan kelembagaan. Teori-teori pengembangan SDM dalam perspektif Pendidikan Islam menegaskan bahwa kualitas lulusan ditentukan oleh

keterpaduan antara penguasaan ilmu pengetahuan, internalisasi nilai moral, dan kemampuan aplikatif. Oleh karena itu, pengembangan SDM Pendidikan Islam perlu diarahkan pada penguatan profesionalisme yang berlandaskan nilai agar mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, berkarakter, dan relevan dengan tuntutan perubahan global.

Berdasarkan temuan penelitian, lembaga Pendidikan Islam disarankan untuk memperkuat strategi pengembangan sumber daya manusia melalui pembaruan kurikulum yang terintegrasi dengan kompetensi abad ke-21, penguatan pelatihan pendidik berbasis literasi digital, serta pengembangan sistem evaluasi capaian pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan dan pendanaan yang lebih berpihak pada peningkatan kapasitas SDM Pendidikan Islam agar mampu merespons disrupti digital secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris untuk menguji implementasi model pengembangan SDM holistik di berbagai lembaga Pendidikan Islam.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan pendidikan islam di lembaga pendidikan madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45.
- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 1–9.
- Al Aluf, W. (2024). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah: Penyesuaian Karakteristik, Kurikulum, Capaian Dan Media Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 436–454.
- Amin, M. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 354–364.
- Apiyani, A. (2024). Optimalisasi manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 499–511.
- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(4), 804–812.
- Fauzi, A. R., Istikhori, I., & Rafli, M. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Isu, Tantangan, Dan Peluang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 1–6.
- Fitriasih, D., & Rohmadi, S. H. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Pendidikan Islam: Menyiapkan Pemimpin Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 6(1), 1–10.

- Ilhamsyah, R. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-nilai Qurani. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 155–165.
- Juariah, S. (2023). Paradigma pendidikan Islam dan pengembangan sumber daya insani dalam membentuk etika dan karakter dalam masyarakat Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 65–71.
- Lisan, M. F., & Badriyah, L. (2025). OPTIMALISASI PENILAIAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10.
- Maftuhah, M., Khoeron, K., Rosidah, U., Richway, R., Rahmayanti, M., Tobroni, T., & Faridi, F. (2025). Islamic Education Institutional Reform: An Analysis of Challenges and Opportunities in the Digitalization Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 4149–4157.
- Mailani, I. (2025). Challenges And Issues Of Islamic Education In The Society 5.0 Era. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 7(2), 138–146.
- Malikah, S., & Wafroturrohmah, W. (2022). Konsep Pendidikan Abad 21: untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia SMA. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2609–2614.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Muis, M. A., Silfia, A., & Juliana, V. (2025). Inovasi Kurikulum Pai Berbasis Teknologi Digital Untuk Membangun Jiwa Kewirausahaan Islami. *Journal of Innovative and Creativity*, 8(12), 6179–6186.
- Nurhasnah, R., & Sabri, A. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28204–28220.
- Pranajaya, S. A., Idris, J., & Abidin, Z. (2023). Integration of Cognitive, Affective, and Psychomotor Domain Scoring in Islamic Religious Education. *Sinergi International Journal of Education*, 1(2), 95–108.
- Pratiwi, H., Ariyani, M., Elisa, M., & Harahap, M. (2024). Literasi digital sebagai inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79–92.
- Safaruddin, S., Rohadi, R., Madaniyah, M., & Mudasir, M. (2024). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sesuai Capaian Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 2117–2126.
- Setyaningsih, R. (2021). Teori dan Model Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam Menurut Ahmad Fatah Yasin. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.

- Siswadi, R. (2025). TRANSFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPSI DIGITAL: KAJIAN PUSTAKA KRITIS. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(7), 10797–10810.
- Suryani, S., & Rindaningsih, I. (2023). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(3), 363–370.
- Susyanto, B. (2022). Manajemen lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692–705.
- Taofik, A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), 1–9.
- Tulili, A., & Sari, M. (2025). Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 309–322.
- Ujiyanti, L. N., & Hanif, M. (2025). Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: di SMP Negeri 3 Kedungbanteng. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 319–331.